

## Gambaran Minat Belajar pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Semarang

<sup>1</sup>Sri Wahyuni, <sup>2</sup>Dini Rakhmawati, <sup>3</sup>Sri Mulyaningsih

Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran minat belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah siswa 296 siswa, 36 siswa diambil untuk *try out* dan 260 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang dilakukan termasuk dalam sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis berupa skala minat belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berada pada kategori sedang dengan prosentase 48,38%. Secara lebih rinci tinggi rendahnya kategori minat belajar dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang tergolong sedang yaitu sebanyak 118 siswa dengan presentase 48,38%. Selebihnya ada siswa yang mempunyai taraf minat belajar tinggi sebanyak 47 siswa dengan prosentase 18,07%, sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan prosentase 6,15% dan rendah sebanyak 79 siswa dengan prosentase 30,38%. Sehingga dapat dikatakan bahwa gambaran minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berada pada kategori sedang dengan prosentase sebanyak 45,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang belum sepenuhnya memiliki perilaku minat belajar. Hasil dalam penelitian ini dapat berimplikasi bagi Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan fungsi pengentasan dan juga pencegahan bagi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang.

Kata kunci : minat belajar, peserta didik, Sekolah Menengah Atas

### Abstract

This research was motivated by problems related to the learning interest of class XI students at SMA Negeri 14 Semarang. The aim of this research is to determine the description of interest in learning in class XI students at SMA Negeri 14 Semarang. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population in the study were all class The sampling technique used is a saturated sample. The data collection technique used in this research is a psychological scale in the form of a learning interest scale. The indicators used to measure interest in learning are feelings of enjoyment, student involvement, student interest and attention. The results obtained in this study indicate that the description of the learning interest of class XI students at SMA Negeri 14 Semarang is in the medium category with a percentage of 48.38%. In more detail, the high and low levels of learning interest categories can be seen based on research results which show that the learning interest of class XI students at SMA Negeri 14 Semarang is classified as moderate, namely 118 students with a percentage of 48.38%. The remaining students had a high level of interest in learning as many as 47 students with a percentage of 18.07%, very high as many as 16 students with a percentage of 6.15% and low as many as 79 students with a percentage of 30.38%. So it can be said that the description of class XI student interest in SMA Negeri 14 Semarang is in the medium category with a percentage of 45.38%. This indicates that the majority of class XI students at SMA Negeri 14 Semarang do not yet have full interest in learning behavior. The results of this research can have implications for Guidance and Counseling in carrying out alleviation and prevention functions for class XI students at SMA Negeri 14 Semarang.

Key: interest in learning, students, high school

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting pada setiap individu. Pada dasarnya, pendidikan merupakan salah satu proses dalam mengubah perilaku dan juga kemampuan manusia. Bagi peserta didik pendidikan adalah suatu proses yang mengatur sumber daya peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai dengan SDM yang bermutu guna meraih semua tujuan pendidikan secara optimal. Pendidikan adalah ujung tombak untuk pengembangan sumber SDM sehingga pendidikan berperan aktif meningkatkan kualitas dan kuantitas pola pikir peserta didik (Utama et al., 2018). Kedudukan pendidikan berpengaruh pada pembentukan SDM (sumber daya manusia) yang baik dan bermutu (Jannah, N., Hidayat, M., & Dani, 2020). Jika sumber daya manusia (SDM) dianggap kurang baik maka diperlukan peningkatan dalam kualitas pendidikan, karena SDM yang baik tentu sangat berpengaruh pada kemajuan dari suatu negara (Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, 2019)

Dalam proses untuk menempuh pendidikan, ada banyak faktor pendukungnya seperti tenaga pendidik yang profesional, peserta didik yang antusias dalam belajar, pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan juga sarana prasarana sekolah dalam mendukung belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan, karena apabila pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, maka pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran adalah suatu sistem dalam memberi pembelajaran kepada peserta didik mengenai sesuatu yang direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis (H Pathoni, F B Pujaningsih, M Hendri, Maison, 2019). Selain pembelajaran, peserta didik yang antusias atau minat dalam belajar juga menjadi faktor penting dalam pendidikan. Belajar merupakan proses untuk mengubah tingkah laku yang dapat dijadikan landasan untuk mencapai tujuan belajar (Sardiman, 2014). Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat dibutuhkan adanya perhatian yang baik dari para siswa. Dengan perhatian yang baik, maka siswa diharapkan akan lebih memahami materi yang diajarkan. Untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya ialah minat, oleh karena itu saat peserta didik mengikuti proses belajar, ia harus memiliki minat terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dengan minat yang tinggi dalam kegiatan belajar maka siswa akan memperoleh hasil yang maksimal.

Minat adalah rasa ketertarikan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat tidak dibawa sejak kecil atau lahir namun minat tersebut berasal dari siswa itu sendiri dan diperoleh dikemudian harinya (Slameto, 2013). Minat yang dimiliki individu disebabkan oleh motif untuk berhubungan dengan suatu objek yang menarik yang dapat memberikan rasa puas atau rasa senang karena suatu kebutuhan. Untuk mencapai minat yang diinginkan, perlu adanya perhatian dan juga pemikiran sehingga apa yang menjadi subjek tersebut dapat tercapai. Minat dapat diartikan sebagai rasa lebih suka serta rasa keterikatan pada suatu aktivitas tertentu (Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni, 2014). Minat yang dimiliki peserta didik dalam belajar dikelas bukan hanya dipengaruhi oleh guru melainkan juga mata pelajaran yang tidak disenangi siswa. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja (Susanto, 2013). Minat juga dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang dapat menunjukkan siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat terlihat dari aktivitas siswa ketika melakukannya.

Hal serupa juga ditemukan pada siswa kelas XI SMA N 14 Semarang, aktivitas kurangnya minat belajar yang dilakukan siswa pada saat di kelas yaitu siswa sering mengerjakan tugas pada saat pembelajaran, didalam kelas siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat memberikan pelajaran, siswa sering bermain game bahkan saat pelajaran di mulai, siswa sering mengobrol dan bergurau dengan temannya saat di kelas, selain hal-hal tersebut pada hasil AKPD yang telah diberikan kepada kelas XI juga terdapat point Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR) dengan prosentase 3,37%, Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja dengan prosentase 2,49%.

Maka dari hal itulah peneliti tertarik untuk meneliti seberapa tinggik taraf minat belajar yang dialami siswa kelas XI di SMAN 14 Semarang.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah siswa 296 siswa yang terdiri dari 9 kelas, 36 siswa diambil untuk try out dan 260 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik *sampling* yang dilakukan termasuk dalam sampel jenuh. Pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017). Jadi setiap siswa kelas XI di SMA N 14 Semarang ini mendapatkan kesempatan yang sama guna dipilih selaku sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologis berupa skala minat belajar yang dimodifikasi merujuk pada teori (Bashir & Bala, 2018). Peneliti melakukan uji validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi. Hasil uji coba validitas skala minat belajar dari 50 item pernyataan menghasilkan 34 item valid. Penilaian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. (Priyastama, 2017) menegaskan bahwa suatu instrumen penelitian dapat dianggap reliabel jika Cronbach's Alpha melebihi 0,6. Skala minat belajar menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh peringkat Cronbach's Alpha sebesar 0,866. Proses penilaian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *Software Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26.

## HASIL

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Dalam menggambarkan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada subjek penelitian, disini menggunakan skala minat belajar yang sebelumnya sudah di uji validitas serta reliabilitasnya. Instrumen skala minat belajar meliputi 34 item pernyataan yang sudah diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 260 responden. Diperoleh sebelumnya tolak ukur atau kategorisasi perolehan studi ini, yakni :

**Tabel 1. Kategorisasi penelitian**

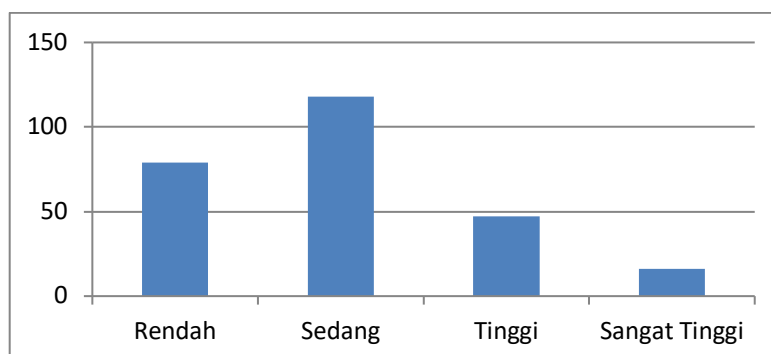
Kategori	Rumus	Interval
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	$50 < X \leq 66$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	$66 < X \leq 83$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	$83 < X \leq 99$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$	$X > 99$

Pada tabel 1 terdapat kategorisasi hasil dari penelitian minat belajar, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam mengukur presentase skor minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kategorisasi tersebut akan menentukan seberapa besar persentase yang masuk pada kategori rendah, sedang, tinggi, serta sangat tinggi. Berikut ialah hasil dari persentase skor minat belajar siswa kelas XI:

**Tabel 2. Presentase Skor Minat Belajar**

Kategori	Siswa	Presentase
Rendah	79	30,38%
Sedang	118	45,38%
Tinggi	47	18,07%
Sangat Tinggi	16	6,15%
Total	260	100%

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa data tingkat ketidakjujuran akademik dikategorikan menjadi empat tingkatan kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dalam tabel ini dapat dilihat bahwa siswa yang masuk pada klasifikasi rendah berjumlah 79 siswa dengan persentase 30,38%, sedangkan kategori sedang berjumlah 118 peserta didik dengan persentase 45,38%, kategori tinggi berjumlah 47 siswa dengan persentase 18,07% dan juga klasifikasi sangat tinggi sejumlah 16 siswa dengan persentase 6,15%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang memiliki tingkat minat belajar yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut ini menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang yang melakukan perilaku minat belajar yang kurang tergolong masih cukup banyak.



**Gambar 1. Grafik Tingkat Minat Belajar**

Selain dalam bentuk tabel tersebut, untuk lebih jelasnya peneliti juga menyediakan data dalam bentuk grafik diagram batang seperti yang ada di atas.

## PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat belajar yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang. Temuan analisis deskriptif yang dilakukan terhadap sampel 260 siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang menunjukkan bahwa gambaran minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang berada pada tingkat sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang memiliki perilaku minat belajar.

Secara lebih rinci tinggi rendahnya kategori minat belajar dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 30,38% peserta didik berada pada rentan kategori minat belajar yang rendah, pada kategori sedang ditemukan 45,38% peserta didik, 18,07% peserta didik pada rentan minat belajar yang tinggi dan 6,15% peserta didik pada kategori sangat tinggi. Artinya sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang cenderung memiliki minat belajar yang sedang.

Jika dilihat data di atas, menunjukkan minat belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang Tahun Ajaran 2023/2024 berada pada rata-rata di kategori sedang, walaupun juga ada siswa yang mempunyai tingkat minat belajar yang rendah, tinggi dan sangat tinggi yang berbeda persentasenya. Meskipun taraf minat belajar pada siswa tersebut tidak setinggi yang diperkirakan sebelumnya, namun dalam penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurangnya minat belajar tersebut, meskipun berada pada kategori tingkatan sedang. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, 2017) di kelas kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar diketahui bahwa minat belajar siswa yang berkategori tinggi frekuensinya 7 orang siswa, minat belajar berkategori sedang frekuensinya 11 orang, dan 4 siswa yang minat belajarnya berkategori rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, maka berbeda tingkat minat pada setiap siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu berkategori sedang.

Dengan adanya siswa yang masih melakukan perilaku kurangnya minat dalam belajar ini, menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terganggu jika siswa masih kesulitan untuk menentukan prioritasnya serta akan sering menunda dan memperlambat dalam memulai, mengurangi dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya, yang mana sikap menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan saat guru menerangkan dan kurangnya kesadaran untuk belajar ini mereka masih kurang paham untuk mengelola dan mengontrol dirinya sebagai seorang pelajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2016). Seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Mereka masih mudah untuk terpengaruh dengan kegiatan-kegiatan yang berada di sekitar lingkungannya yang dikiranya lebih menyenangkan daripada harus sesegera mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Hal ini terutama dikarenakan siswa yang masih asik dengan hal-hal yang di anggapnya lebih menarik dan dilakukan secara sengaja oleh peserta didik, seperti halnya peserta didik yang menghabiskan waktu untuk bermain-main, mengobrol bersama teman, bersantai, dan juga menghabiskan waktunya dengan alasan ijin kebelakang. Minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Jamaluddin, 2016). Belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya.

Perilaku kurangnya minat belajar pada siswa disebabkan oleh ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas saat ini dan juga kurangnya dorongan minat dalam diri seperti kurangnya pengaturan diri dan kemampuan mengatur waktu belajar, serta kurangnya kontrol terhadap perilaku belajarnya. Akibatnya, mereka tidak menyadari tujuan yang terarah dalam belajar dan hanya memiliki sedikit akses terhadap sumber daya yang membantu mereka belajar. Siswa yang belum mampu mengontrol dirinya sendiri cenderung mudah melakukan tindakan yang mencerminkan kurang minat dalam belajar.

(Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022) Jika seseorang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga menghasilkan hasil yang terbaik juga dalam proses belajarnya. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa minat belajar yang tinggi di peroleh melalui partisipasi yang aktif untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku, perhatian sesuai dengan subjek atau objek yang di pelajarnya. Dengan demikian melihat perilaku minat belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang, maka dari itu hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah

dengan membuat program layanan yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan tingkat minat belajar pada siswa.

Implementasi Bimbingan dan Konseling dapat berperan dalam memberikan upaya melalui layanan yang tepat bagi siswa yang bertujuan sebagai upaya pencegahan dan pengentasan melalui layanan dasar dan responsif (Nur Safitri et al., 2024). Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan dasar berupa bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok dan layanan responsif berupa konseling kelompok dengan mengangkat topik terkait minat belajar. Hal ini bertujuan untuk mereduksi perilaku kurangnya minat belajar.

## SIMPULAN

Semarang, dapat disimpulkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang belum sepenuhnya memiliki minat belajar. Secara lebih rinci tinggi rendahnya kategori minat belajar dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang tergolong sedang yaitu sebanyak 118 siswa dengan presentase 48,38%. Selebihnya ada siswa yang mempunyai taraf minat belajar tinggi sebanyak 47 siswa dengan prosentase 18,07%, sangat tinggi sebanyak 16 siswa dengan prosentase 6,15% dan rendah sebanyak 79 siswa dengan prosentase 30,38%.

Dari perolehan data pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran serta rekomendasi untuk peserta didik agar lebih fokus dalam belajar yaitu dalam hal lebih rajin belajar tidak hanya saat akan ujian saja, memperhatikan guru saat mengajar dikelas, mengumpulkan tugas-tugas sekolah, guru juga diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dalam hal belajar kepada peserta didik supaya menjadikan semangat dalam hal mengikuti pembelajaran di sekolah, serta tindak lanjutnya perlu adanya pendekatan yang melibatkan orang tua wali peserta didik untuk mengurangi perilaku kurangnya minat belajar siswa. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat sebagai rujukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang minat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and Validation of Academic Dishonesty Scale (ADS): Presenting a Multidimensional Scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- H Pathoni, F B Pujaningsih, M Hendri, Maison, N. (2019). PELATIHAN PENGEMBANGAN CONTENT E-LEARNING UNTUK GURU IPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 2.
- Jamaluddin. (2016). MINAT BELAJAR(Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8, 4.
- Jannah, N., Hidayat, M., & Dani, R. (2020). . Identifikasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Semester VII Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Jambi Tahun Akademik 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)*, 8(1), 102.
- Nur Safitri, Dini Rakhmawati, & Mustianah. (2024). Tingkat Ketidakjujuran Akademik Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Semarang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 68–75. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i1.156>
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data*. Start Up.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>

Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, S. H. (2017). HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJARSISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA KELAS V SD NEGERIGAROT GEUCEU ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.

Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 165–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v21i1.11030>

Tugiyo Aminoto & Hairul Pathoni. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 5.

Utama, Z. P., Maison, M., & Syarkowi, A. (2018). Analisis Kemampuan Bernalar Siswa SMA Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v9i1.2223>